

BAB IV

ANALISA DAN PENGEMBANGAN DESAIN

4.1 PROGRAMING

1. Definisi Proyek

Desain Interior Beauty Center merupakan proyek perancangan fasilitas yang bertujuan sebagai penyediaan wadah pelayanan jasa di bidang perawatan kesehatan dan kecantikan kulit, rambut, kuku, dan lainnya. Klinik kecantikan pada umumnya masih terbatas dan terpisah-pisah, sehingga saat seseorang ingin melakukan perawatan kecantikan secara komplit mereka harus pergi ke beberapa tempat yang mereka inginkan. Hal ini tentu saja sangat merepotkan. Mengingat hal tersebut maka akan dibuat tempat klinik kecantikan dengan model perancangan *One Stop Beauty Care Solution* dengan menerapkan pendekatan *biophilic*. Diharapkan dapat mengurangi stres, menjernihkan pikiran, meningkatkan kesejahteraan dan mempercepat penyembuhan.

2. Batasan Ruang Lingkup Garapan

Fasilitas yang disediakan antara lain :

- a. Menyediakan *lobby* sebagai tempat administrasi umum.
- b. Menyediakan *Face treatment room* sebagai tempat perawatan wajah.
- c. Menyediakan *Hair treatment room* sebagai tempat perawatan rambut.
- d. Menyediakan *Meni pedi cure room* sebagai tempat perawatan kuku.
- e. Menyediakan ruang konsultasi sebagai tindakan pencegahan untuk menghentikan berkembangnya berbagai macam penyakit bagi pasien yang memiliki faktor resiko.
- f. Menyediakan ruang yoga sebagai tempat untuk yoga.
- g. Menyediakan ruang tunggu sebagai tempat menunggu.
- h. Menyediakan ruang reservasi sebagai tempat administrasi umum.
- i. Menyediakan *beauty store* sebagai tempat pembelian produk dan obat-obatan.
- j. Menyediakan ruang ganti sebagai tempat berganti pakaian.
- k. Menyediakan *Cafe* sebagai tempat bersantai.

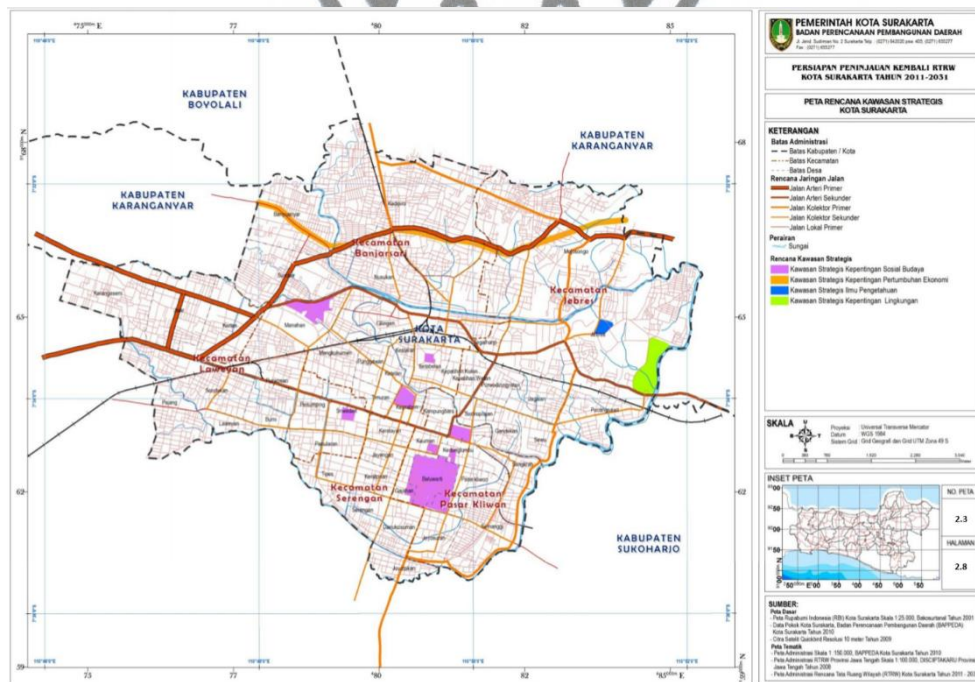
1. Menyediakan kantor sebagai wadah atau suatu tempat untuk sekelompok orang yang melakukan kegiatan tata usaha.
- m. Menyediakan ruang rapat sebagai tempat untuk berdiskusi.
- n. Menyediakan ruang pantry sebagai tempat beristirahatnya karyawan.

3. Asumsi Lokasi

a. Potensi Lingkungan dan Tapak

Kecamatan Laweyan menurut rencana tata ruang wilayah Kota Surakarta berfungsi sebagai pusat kegiatan Pariwisata, Perdagangan dan Jasa, Olahraga/RTH. Lahan yang digunakan sebagai *Beauty Center* ini memiliki luas tanah 800m², sehingga lahan tersebut sangat cukup dijadikan sebagai tempat perancangan Desain Interior *Beauty center*. Potensi kawasan strategis tersebut didukung oleh beberapa aspek diantaranya yaitu:

- Didukung jaringan prasarana kota.
- Didukung akses menuju jaringan transportasi antar wilayah
- Wilayah prioritas pengembangan pembangunan kota.
- Berpotensi sebagai kawasan aglomerasi berbagai kegiatan ekonomi (RTRW Surakarta 2011-2031)

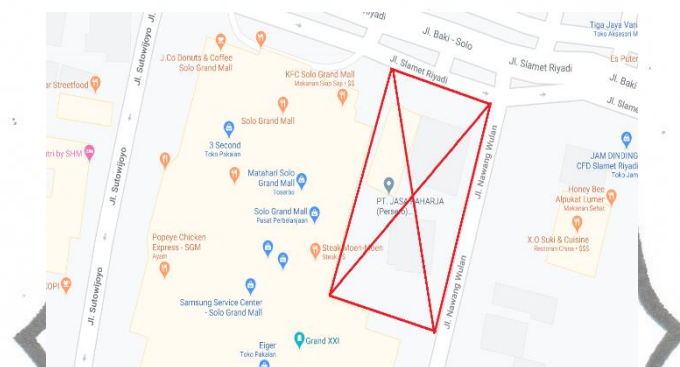


Gambar 4.1 Peta Rencana Kawasan Strategis Kota Surakarta

b. Aksesibilitas Site

Lokasi perancangan ini berada di Jl. Slamet Riyadi, Penumping, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57141. Dengan batas-batas site yaitu :

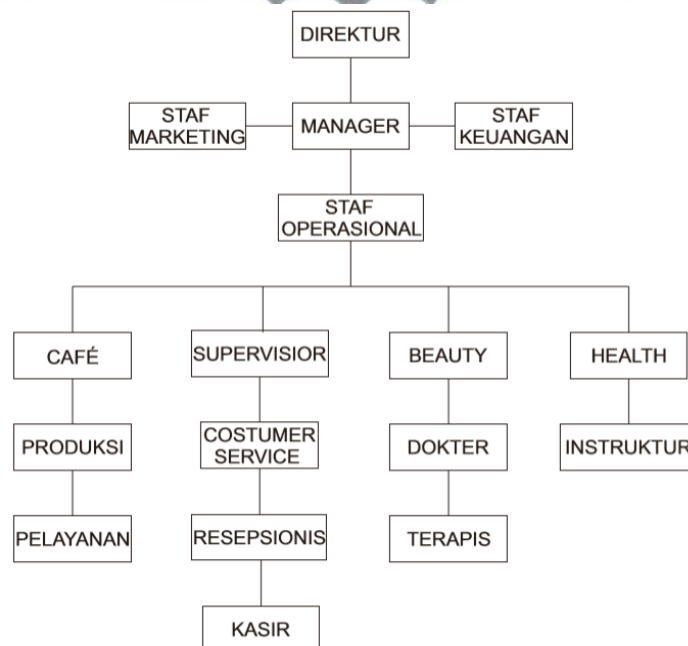
- Utara : Jl. Slamet Riyadi.
- Barat : Kantor Asuransi, Mall.
- Timur : Restoran.
- Selatan : Mall.



Gambar 4.2 Lokasi Site

4. Struktur Organisasi

Management organisasi Lembaga ini dipimpin langsung oleh direktur, diikuti oleh manager yang berperan mengatur jalannya lembaga. Kemudian ada staf yang menjalankan pelayanan kepada pelanggan.



Gambar 4.3 Struktur Organisasi

5. Sistem Operasional

Beauty Center memiliki ketentuan operasional Sebagian berikut :

- Hari operasional buka dari hari Senin – Sabtu.
- Tutup pada Hari Libur Nasional.
- Jam operasional :
 - Pengelola : Senin – Sabtu : 08.00 – 21.00
 - Pengunjung : Senin – Sabtu : 09.00 – 20.00

6. Program Ruang

Program ruang terdiri dari Analisa kebutuhan ruang untuk staf pengelola dan analisa kebutuhan ruang untuk pengunjung.

Tabel berikut berisi analisa kebutuhan ruang untuk pengelola. Analisa ini dibuat berdasarkan aktivitas, kebutuhan ruang dan furniture yang akan dibutuhkan oleh pengelola.

Tabel 4.1 Pengguna, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang Fungsi Pendukung

No.	Kegiatan	Fasilitas	Ruangan	Spesifikasi
1.	Administrasi umum, menunggu antrian, reservasi.	-Meja customer service -Kursi -Sofa -Meja	<i>Lobby</i>	Pengelola dan pengunjung.
2.	Perawatan kulit wajah.	-Kursi -Meja -Tempat tidur	<i>Face treatment</i>	Pengelola dan pengunjung.
3.	Perawatan rambut.	-Kursi -Meja -Cermin	<i>Hair treatment</i>	Pengelola dan pengunjung.
4.	Perawatan kuku.	-Kursi -Meja	<i>Mani pedi cure</i>	Pengelola dan pengunjung.

5.	Pembelian produk dan obat.	-Lemari -Meja	<i>Store</i>	Pengelola dan Pengunjung.
6.	Administrasi perusahaan	-Meja -Kursi -Storage	Kantor	Pengelola.
7.	Rapat dan berdiskusi	-Meja -Kursi	Rung rapat	Pengelola.
8.	Olahraga Yoga dan senam.	-Storage -Cermin -Lemari	Ruang Olahraga	Pengelola dan pengunjung.
9.	Makan, minum, menunggu, istirahat.	-Meja makan -Kursi -Storage -Locker -Mini Bar -Cashier	<i>Café</i>	Pengelola dan pengunjung.
10.	Konsultasi dengan dokter	-Meja -Kursi -kasur -Storage	Ruang dokter	Pengelola dan pengunjung.
11.	Buang air	-Wastafel -Kloset -Storage -Locker -Cermin	Toilet	Pengelola dan pengunjung.
12.	Berganti pakaian	-Loker	<i>Pantry</i>	Pengelola.
13.	Pengawasan	-Meja	<i>Lobby</i>	Pengelola

7. Kebutuhan Ruang

Pembuatan tabel ini berdasarkan ruang, kegiatan, asumsi pengguna, furniture, dan kebutuhan dimensi furniture yang akan dibutuhkan.

a. Besaran Ruang Lobby

Tabel 4.2 Besaran Ruang Lobby

RUANG	KEGIATAN	ASUMSI PENGGUNA	FURNITURE	KEBUTUHAN DIMENSI FURNITURE
Lobby	- Reservasi Pengunjung	- Pengelola (4)	- Meja Resepsionis 1 (1)	- $1 (3,35 \times 0,53) = 1,7755 \text{ m}^2$
	- Costumer Service	- Pengunjung atau tamu (5)	- Meja Resepsionis 2 (1)	- $1 (1,9 \times 0,69) = 1,311 \text{ m}^2$
			- Sofa (2)	- $2 (1,92 \times 0,65) = 2,496 \text{ m}^2$
			- Kursi busa (1)	- $1 (0,4 \times 0,55) = 0,22 \text{ m}^2$
			- Meja Kayu (1)	- $1 (0,4 \times 0,55) = 0,22 \text{ m}^2$
			- Meja Kayu (1)	- $1 (1,17 \times 0,8) = 0,936 \text{ m}^2$
			- Meja Lampu (1)	- $1 (0,64 \times 0,5) = 0,32 \text{ m}^2$
Pengguna				$10 \times 1,25 = 12,5 \text{ m}^2$
Pengguna + Furniture				$19,5585 \text{ m}^2$
Sirkulasi Ruang				$20\% \times 19,5585 = 3,9117 \text{ m}^2$
Total Kebutuhan Ruang				$23,4702 \text{ m}^2$

b. Besaran Ruang Salon

Tabel 4.3 Besaran Ruang Salon

RUANG	KEGIATAN	ASUMSI PENGGUNA	FURNITURE	KEBUTUHAN DIMENSI FURNITURE
Salon	<ul style="list-style-type: none"> - Hair Care - Manicure Pedicure - Makeup 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelola dan Pengunjung (20) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kursi Salon 1 (6) - Kursi Salon 2 (4) - Kursi Salon 3 (3) - Kursi Salon 4 (4) - Kursi Salon 5 (7) - Meja Hias (4) - Lemari Salon (1) 	<ul style="list-style-type: none"> - $6 (0,5 \times 0,4) = 1,2 \text{ m}^2$ - $4 (0,53 \times 0,56) = 1,1872 \text{ m}^2$ - $3 (0,56 \times 0,5) = 0,84 \text{ m}^2$ - $4 (0,4 \times 0,4) = 0,64 \text{ m}^2$ - $7 (0,4 \times 0,17) = 0,47 \text{ m}^2$ - $4 (0,3 \times 0,3) = 0,36 \text{ m}^2$ - $1 (2,4 \times 4,6) = 11,04 \text{ m}^2$
Pengguna				$20 \times 1,25 = 25 \text{ m}^2$
Pengguna + Furniture				$15,7372 \text{ m}^2$
Sirkulasi Ruang				$20\% \times 15,7372 = 3,14744 \text{ m}^2$
Total Kebutuhan Ruang				$18,8846 \text{ m}^2$

c. Besaran Ruang Beauty Store

Tabel 4.4 Besaran Ruang Beauty Store

RUANG	KEGIATAN	ASUMSI PENGGUNA	FURNITURE	KEBUTUHAN DIMENSI FURNITURE
Beauty Store	<ul style="list-style-type: none"> - Jual Beli Produk 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelola dan Pengunjung (5) 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja Kasir (1) - Etalase 1 (1) - Etalase 2 (5) 	<ul style="list-style-type: none"> - $1 (1,36 \times 0,77\text{cm}) = 1,0472 \text{ m}^2$ - $1 (1,63 \times 0,88\text{cm}) = 1,4344 \text{ m}^2$ - $5 (1,06 \times 0,3) = 1,59 \text{ m}^2$
Pengguna				$5 \times 1,25 = 6,25 \text{ m}^2$
Pengguna + Furniture				$10,3216 \text{ m}^2$
Sirkulasi Ruang				$20\% \times 10,3216 = 2,0643 \text{ m}^2$
Total Kebutuhan Ruang				$12,3859 \text{ m}^2$

d. Besaran Ruang Manager

Tabel 4.5 Besaran Ruang Manager

RUANG	KEGIATAN	ASUMSI PENGGUNA	FURNITURE	KEBUTUHAN DIMENSI FURNITURE
Ruang Manager	- Mengelola perusahaan	- Pengelola dan Pengunjung (2)	- Meja Marbel (1) - Kursi Kantor (1) - Lemari Buku (4)	- 1 (2,04 x 0,5) = 1,02 m ² - 1 (0,5 x 0,56) = 0,28 m ² - 4 (0,67 x 0,3) = 0,804 m ²
Pengguna				2 x 1,25 = 2,5 m ²
Pengguna + Furniture				4,604 m ²
Sirkulasi Ruang				20% x 4,604 = 0,9208 m ²
Total Kebutuhan Ruang				5,5248 m ²

e. Besaran Ruang Rapat

Tabel 4.6 Besaran Ruang Rapat

RUANG	KEGIATAN	ASUMSI PENGGUNA	FURNITURE	KEBUTUHAN DIMENSI FURNITURE
Ruang Rapat	- Berdiskusi	- Pengelola (6)	- Meja Marmer (1) - Kursi Busa (6)	- 1 (1,7 x 0,7) = 1,19 m ² - 6 (0,4 x 0,5) = 1,2 m ²
Pengguna				6 x 1,25 = 7,5 m ²
Pengguna + Furniture				9,89 m ²
Sirkulasi Ruang				20% x 9,89 = 1,978 m ²
Total Kebutuhan Ruang				11,868 m ²

f. Besaran Ruang Perawatan

Tabel 4.7 Besaran Ruang Perawatan

RUANG	KEGIATAN	ASUMSI PENGGUNA	FURNITURE	KEBUTUHAN DIMENSI FURNITURE
Ruang Rapat	- Melakukan Perawatan	- Pengelola (6) - Pengunjung (6)	- Meja Besi (6) - Kasur Spa (6)	- 6 (0,32 x 0,45) = 0,864 m ² - 6 (0,86 x 2,15) = 11,094 m ²
Pengguna				12 x 1,25 = 15 m ²
Pengguna + Furniture				26,958 m ²
Sirkulasi Ruang				20% x 26,958 = 5,3916
Total Kebutuhan Ruang				32,3496 m ²

g. Besaran Ruang Yoga

Tabel 4.8 Besaran Ruang Yoga

RUANG	KEGIATAN	ASUMSI PENGGUNA	FURNITURE	KEBUTUHAN DIMENSI FURNITURE
Ruang Yoga	- Olahraga	- Pengelola (1) - Pengunjung (6)	- Lemari Penyimpanan (2)	- $2 (2,45 \times 0,6) = 2,94 \text{ m}^2$
Pengguna				$7 \times 1,25 = 8,75 \text{ m}^2$
Pengguna + Furniture				$11,69 \text{ m}^2$
Sirkulasi Ruang				$20\% \times 11,69 = 2,338 \text{ m}^2$
Total Kebutuhan Ruang				$14,028 \text{ m}^2$

h. Besaran Ruang Cafeteria

Tabel 4.9 Besaran Ruang Cafeteria

RUANG	KEGIATAN	ASUMSI PENGGUNA	FURNITURE	KEBUTUHAN DIMENSI FURNITURE
Cafeteria	- Bercengkrama - Makan - Minum	- Pengelola (3) - Pengunjung (4)	- Kursi (7) - Meja (1)	- $7 (0,5 \times 0,5) = 1,75 \text{ m}^2$ - $6 \times 2 = 12 \text{ m}^2$
Pengguna				$7 \times 1,25 = 8,75 \text{ m}^2$
Pengguna + Furniture				$22,5 \text{ m}^2$
Sirkulasi Ruang				$20\% \times 22,5 = 4,5 \text{ m}^2$
Total Kebutuhan Ruang				

i. Besaran Gazebo

Tabel 4.10 Besaran Ruang Gazebo

RUANG	KEGIATAN	ASUMSI PENGGUNA	FURNITURE	KEBUTUHAN DIMENSI FURNITURE
Gazebo	- Bersantai - Bercengkrama	- Pengunjung (5)	- Kursi Santai (5)	- $5 (1,02 \times 1) = 5,1 \text{ m}^2$
Pengguna				$5 \times 1,25 = 6,25 \text{ m}^2$
Pengguna + Furniture				$11,35 \text{ m}^2$
Sirkulasi Ruang				$20\% \times 11,35 = 2,27 \text{ m}^2$
Total Kebutuhan Ruang				$12,62 \text{ m}^2$

j. Besaran Ruang Konsultasi

Tabel 4.11 Besaran Ruang Konsultasi

RUANG	KEGIATAN	ASUMSI PENGGUNA	FURNITURE	KEBUTUHAN DIMENSI FURNITURE
Ruang Konsultasi	- Konsultasi	- Pengunjung (2) - Pengelola (1)	- Meja Marbel (1) - Kursi Kantor (1) - Kursi Busa 2 (2) - Lemari Buku (4)	- 1 (2,04 x 0,5) = 1,02 m ² - 1 (0,5 x 0,56) = 0,28 m ² - 2 (0,52 x 0,5) = 0,52 m ² - 4 (0,67 x 0,3) = 0,804 m ²
Pengguna				3 x 1,25 = 3,75 m ²
Pengguna + Furniture				6,374 m ²
Sirkulasi Ruang				20% x 6,374 = 1,2748 m ²
Total Kebutuhan Ruang				7,6488 m ²

8. Sasaran Pengguna

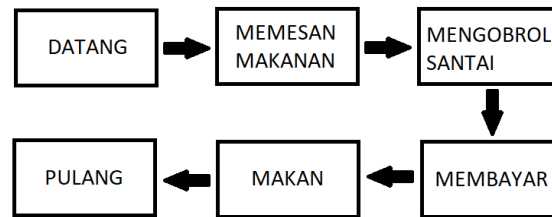
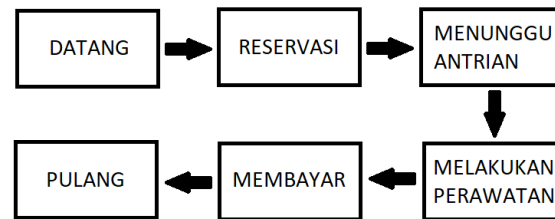
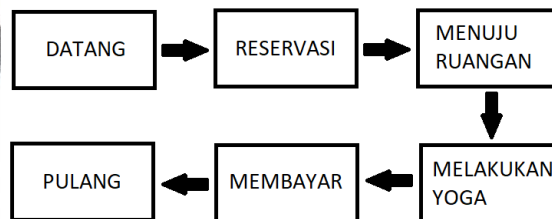
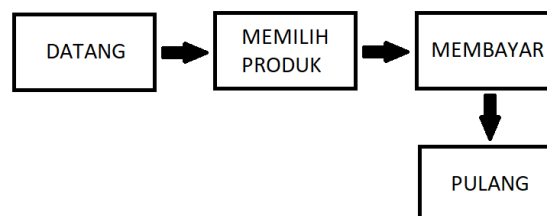
Sasaran pengguna pada proyek ini diperuntukan untuk semua kalangan, terutama wanita. Berkisar pada usia 18-50 tahun.

9. Aktivitas dan Fasilitas

a. Aktivitas

Ada banyak aktivitas yang dilakukan dan terdapat dua jenis aktifitas yaitu aktifitas pengunjung dan pengelola. Untuk pengunjung terdapat aktifitas seperti perawatan tubuh, perawatan rambut, perawatan wajah, yoga, berenang, makan, minum, mengunjungi *store*, serta bersantai. Sedangkan untuk pengelola terdapat aktivitas seperti menjual produk, memberi konsultasi kesehatan kepada pengunjung, mengurus administrasi, mengurus reservasi, melakukan perawatan kepada pengunjung, dan melakukan meeting.

1) Alur Kegiatan

• **CAFÉ**• **PERAWATAN (RAMBUT, MAKEUP, TUBUH, MANICURE PEDICURE)**• **RUANG YOGA**• **BEAUTY STORE**

b. Fasilitas

1. Lobby
2. Ruang Tunggu
3. Ruang Perawatan (Wajah, Rambut, *Body*, Manicure Pedicure)
4. *Beauty Store*
5. Ruang Konsultasi
6. *Café*
7. Ruang Yoga
8. Ruang Rapat

- ## 10. Hubungan Antar Ruang

LOBBY	
SALON	
RUANG TUNGGU	
BEAUTY STORE	
RUANG MANAGER	
TOILET	
RUANG PERAWATAN	
RUANG PENATU	
PANTRY	
GUDANG	
RUANG RAPAT	
RUANG YOGA	
RUANG KONSULTASI	
CAFETARIA	
RUANG BILAS	

11. Zooning & Grouping

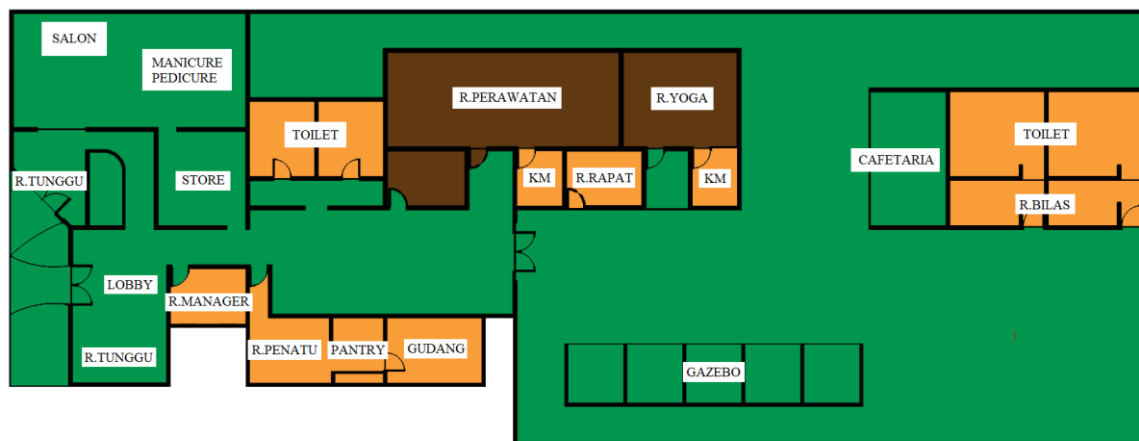
The diagram illustrates a building layout with access control zones. The zones are labeled as follows:

- PUBLIK** (Public): Green areas, including the main entrance, large open spaces, and several rooms.
- PRIVATE** (Private): Orange areas, including several rooms and corridors.
- SEMI PUBLIK** (Semi-Public): Brown areas, including a central corridor and a large room.

The layout shows a central corridor (SEMI PUBLIK) connecting various rooms. The zones are distributed throughout the building, with PUBLIK areas being the most extensive.

52

b. Grouping



Gambar 4.5 Grouping



4.2 KONSEP

1. Aspek dan Ide Gagasan

Beauty center yang terletak di Surakarta ini memiliki rencana perencanaan interior meliputi ruang perawatan, ruang konsultasi, ruang olahraga, ruang tunggu, ruang reservasi, ruang manager, ruang rapat, *beauty store*, toilet, dan cafe. Perancangan interior tersebut akan di desain menggunakan pendekatan *Biophilic*. Desain *biophilic* memperjelas keberadaan tempat manusia dalam alam dan menggunakan lingkungan buatan untuk memelihara, membangkitkan dan meningkatkan interaksi fisiologis dan psikologis manusia dengan alam. Esensi dari desain *biophilic* ini adalah untuk menciptakan ruangan yang didalamnya terjalin interaksi dengan alam yang merupakan kebutuhan dasar manusia.

Dari ide tersebut akan diimplementasikan kedalam perancangan interior *Beauty Center* ini. Penggunaan warna juga akan disesuaikan dengan warna-warna dominasi *Biophilic*. Seperti hijau, coklat, abu-abu, putih dan warna alam lainnya. Mengambil ide gagasan di atas dimaksudkan agar dapat mengurangi stres, menjernihkan pikiran, meningkatkan kesejahteraan dan mempercepat penyembuhan.

2. Aspek Tema

Berdasarkan konsep yang diambil dari pendekatan *Biophilic*, maka tema yang sesuai dan mendukung konsep desain interior yang diterapkan adalah *Nature* (alam). Disini *Nature* berfungsi sebagai elemen estetik atau aksen yang diterapkan pada setiap ruangan. Bertujuan untuk merepresentasikan bahwa alam dapat meningkatkan produktivitas dan kenyamanan diri.

3. Aspek Suasana

Suasana yang diciptakan melalui tema dan ide gagasan adalah suasana nyaman dan santai. Saat ini sering dijumpai *Beauty Center* yang biasanya memiliki suasana yang formal, tegang, dan terlalu serius sehingga membuat pengunjung merasa kaku. Maka dari itu suasana seperti itu akan banyak dihindari untuk menarik minat pengunjung yang targetnya lebih luas.

4. Aspek Penataan Ruang

Penataan ruang pada *Beauty Center* menggunakan pertimbangan penataan berdasarkan pembagian zoning ruangan, dimana ruang publik ditempatkan didepan pintu masuk bagian tengah bangunan untuk mempermudah akses dan pelayanan pengunjung. Untuk ruang privat berada di dalam ruangan agar lebih privasi dan pengguna ruang lebih

nyaman.

5. Aspek Pembentuk Ruang

Pembentuk ruangan meliputi :

a. Lantai

Lantai yang digunakan pada *Beauty Center* menggunakan material yang keras dan hangat. Selain itu karakter material yang digunakan adalah lantai yang tidak licin, mudah dibersihkan, tahan terhadap kelembaban, kedap suara dan kuat menahan beban di atasnya.

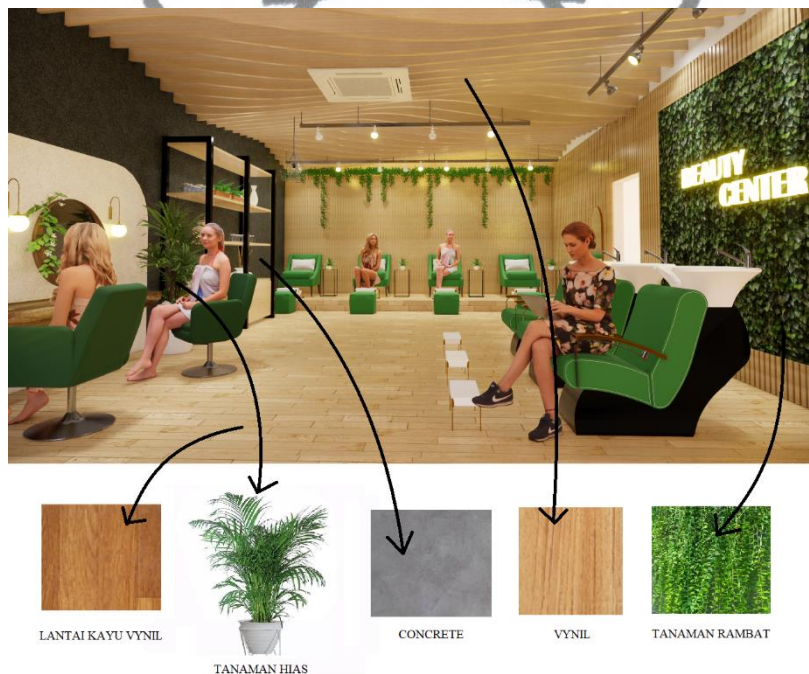
b. Dinding

Menggunakan dinding tembok yang tidak membuat ruangan lembab. Selain itu dinding juga menggunakan warna-warna yang sesuai dengan konsep *Biophilic*.

c. Atap

Atap tidak hanya sebagai penutup ruangan namun juga sebagai pengatur udara. Atap *Beauty Center* ini menggunakan atap gypsum, dan kisi-kisi. Pengolahan ceiling dapat dilakukan dengan bentuk-bentuk geometris seperti membentuk gelombang.

6. Bentuk, Warna, Material



Gambar 4.6 Bentuk, Warna, Material

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

a. Bentuk

Bentuk-bentuk pada perancangan desain interior *Beauty Center* ini menggunakan bentuk sesuai dengan fungsinya. Seperti geometris yaitu kotak, bulat, oval persegi dan lain sebagainya.

b. Warna

Penggunaan warna sesuai dengan fungsinya. *Beauty Center* ini lebih cenderung menggunakan warna yang sesuai dengan tema yang dibawakan, seperti warna coklat, hijau, abu-abu, putih, dll.

c. Material

Material yang digunakan cenderung yang memiliki kepadatan sedang kebawah. Menggunakan material yang lunak di sebagian spot area yang membutuhkan keamanan lebih seperti area perawatan dan olahraga. Material yang digunakan dalam menunjang *Biophilic*, maka diputuskan untuk menggunakan vegetasi alami, bukan artifisial.

7. Aspek Interior Sistem

a. Pencahayaan

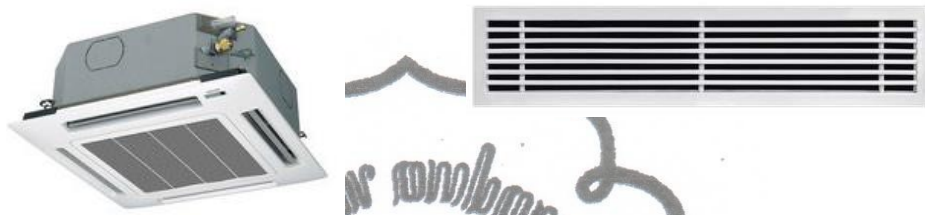
Pada perancangan interior *Beauty Center* dengan konsep *Biophilic* menggunakan pencahayaan alami maupun buatan. Untuk meminimalkan penggunaan listrik maka pencahayaan alami dimaksimalkan melalui kaca-kaca yang memudahkan masuknya aliran cahaya matahari ke dalam ruangn. Penggunaan pencahayaan buatan menggunakan lampu *downlight* sebagai pencahayaan utama dan ada beberapa lampu tambahan seperti *led strip*, dan lampu gantung dengan model *diamond retro* sebagai aksen tambahan.



Gambar 4.7 Bentuk pencahayaan buatan yang digunakan

d. Penghawaan

Penghawaan pada perancangan interior *Beauty Center* ini Sebagian ruangan menggunakan penghawaan buatan berupa *Air Conditioner* (AC). Penggunaan *Air Conditioner* (AC) ini bertujuan agar memberi kenyamanan dan rasa relax kepada pelanggan terutama pada area perawatan. Sebagian ruangan lainnya menggunakan penghawaan buatan, seperti pada cafetaria, toilet, dan gazebo.



Gambar 4.8 Bentuk penghawaan buatan yang digunakan

e. Akustik

Sistem akustik hanya dibutuhkan di ruangan-ruangan tertentu, seperti pada ruang perawatan, salon, ruang rapat, ruang manager, *lobby*. Penggunaan panelpanel akustik seperti gypsum digunakan pada ceiling.

8. Aspek keamanan

Suatu perancangan yang baik tentunya menyediakan sarana peralatan yang berhubungan dengan keamanan yang dapat diletakkan pada titik utilitas bangunan.

a. Dari Ancaman Kebakaran

Suatu perancangan yang baik tentunya menyediakan sarana peralatan yang berhubungan dengan keamanan yang dapat diletakkan pada titik utilitas bangunan. Pada *Beauty Center* ini terdapat beberapa alat keamanan seperti *Smoke Detector*, *Fire Extinguisher* dan *Sprinkle*.

b. Dari Ancaman Kejahatan Manusia

Sistem keamanan dari ancaman kejahatan manusia (pencurian) diterapkan dengan *security* dan *CCTV* (*Close Circuit Television*) dengan dasar pertimbangan, yaitu :

- Sistem operasionalnya yang mudah dan memiliki kemampuan tinggi untuk melindungi bangunan

- Tidak mengganggu penampilan bangunan



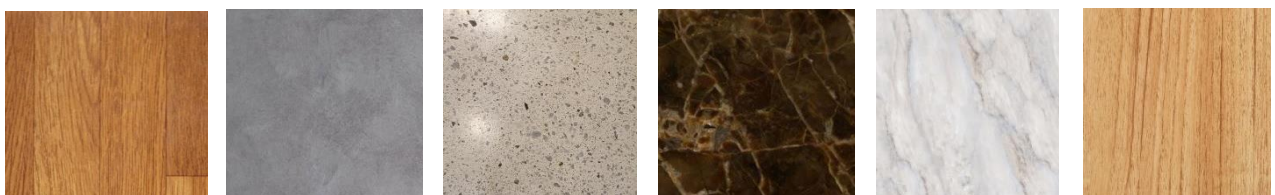
Gambar 4.9 Aspek keamanan yang digunakan

9. Elemen Pembentuk Ruang

a. Lantai

Penggunaan lantai pada *Beauty Care* memiliki fungsi berbeda-beda pada setiap ruangan sesuai dengan kebutuhan. Tempat olahraga atau tempat yang memiliki aktivitas banyak gerak harus menggunakan lantai yang memiliki kepadatan menengah ke bawah. Untuk area toilet menggunakan lantai yang memiliki tekstur agar tidak licin. Bagian ruang dokter, ruang perawatan dan tempat makan menggunakan lantai yang memiliki efek yang bersih dan higienis.

Pemilihan material lantai berfungsi sebagai penanda ruang, aktivitas, sirkulasi, mendukung suasana ruang dan sekaligus sebagai akustik. Pemilihan material lantai pada proyek kali ini adalah lantai kayu vinyl dan marmer untuk sebagian besar ruang karena memiliki keunggulan seperti kuat, kokoh dan mudah untuk dibersihkan dan senada dengan konsep *biophilic*. Kemudian lantai untuk ruangan tertentu menggunakan material seperti concrete semen, kramik, dan granite. Seperti pada ruang tunggu, toilet, serta *beauty store*.



Gambar 4.10 Material Lantai yang digunakan

b. Dinding

Secara keseluruhan, pemilihan material dinding dapat berfungsi sebagai alternatif dalam mengurangi penggunaan listrik. Pada proyek desain *beauty center* ini memaksimalkan cahaya alami yang masuk ke dalam melalui celah jendela. Pada

proyek ini menggunakan finishing cat tembok yang dominan warna putih. Ditambah dengan 20% material dinding adalah lapisan HPL. Difungsikan agar ruangan terlihat luas dan sesuai dengan konsep *biophilic*. Ada juga material dinding kisi-kisi multiplek yang difungsikan sebagai elemen estetis pada dinding.



Gambar 4.11 Material Dinding yang dipakai

c. Ceiling

Pembentuk ruang ceiling memiliki pertimbangan dari segi konstruksi, material yang dipilih harus mampu menahan beban sebagai ruang public. Untuk proyek ini menggunakan material gypsum board untuk sebagian besar ruang. Ada juga material ceiling yang menggunakan kisi-kisi multiplek. Ditambah dengan lampu.



Gambar 4.12 Material Ceiling yang dipakai.

10. Sirkulasi

Tabel 4.13 Sirkulasi Ruang

Alternatif	Karakter	Penerapan
Campuran	Suatu pola sirkulasi ruang yang terdiri dari gabungan 4 pola (linier, Radial, Spiral dan Network) untuk menciptakan suatu pola yang berbeda menimbulkan	Massa ruangan menyebar kesegala arah secara acak.

	kesan harmonisasi dari perpaduan 4 pola.	
--	--	--

